

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING LIQUIDITY RATIO,
SOLVENCY RATIO AND RENTABILITY RATIO IN KOPERASI WANITA KOTO
KOCIAK SUB-DISTRICT IN GUGUAK
LIMA PULUH KOTA DISTRICTS**

Suci Permata Hati¹ dan Mariaty Ibrahim²

Sucipermatahati13@gmail.com

¹Business Administration Students, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

²Lecturer in Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the financial performance of Koperasi Wanita (KOPWAN) Koto Kociak sub-district in Guguak districts in Lima Puluh Kota from 2013 to 2017 using analysis of liquidity , solvency and rentability rations. The research method employed in secondary data which data from the financial statements. The data collection techniques that used are observation and documentation method. The data analysis techniques that used are by calculating liquidity, solvency and rentability rations. Based on the financial data analysis of Koperasi Wanita (KOPWAN) Koto Kociak sub-district in Guguak in Lima Puluh Kota districts the researcher found that the liquidity rate from 2013 up to 2017 as indicated by the current ratio very good results, quick ratio very good results and cash ratio gets poor results. The solvency rate from 2013 up to 2017 as indicated by DAR and DER shows good results. The rentability rate from 2013 up to 2017 as indicated by ROA and ROE shows good results. According from the calculating analysis by liquidity, solvency and rentability rations, it said the financial performance of Koperasi Wanita (KOPWAN) Koto Kociak sub-district in Guguak districts in Lima Puluh Kota needs to be improved again.

Keywords : Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Rentability Ratio

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan usaha gerakan rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007). Jenis-jenis koperasi pun sangat beragam, salah satu koperasi serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan saja namun terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun ada juga jenis koperasi yang bergerak hanya dalam satu unit pelayanan saja.

Koperasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia yaitu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25

Tahun 1992 tentang Perkoperasian khususnya pada pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud.

Koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka koperasi semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi.

Koperasi Wanita Koto Kociak adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi dan jasa simpan pinjam yang beranggotakan orang-orang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi Wanita Koto Kociak menjual produk/barang kepada anggota dan kelompok serta memperoleh pendapatan dari usaha waserda dan konsumsi. Dalam bidang jasa, Koperasi Wanita Koto Kociak memberikan bantuan dana kepada anggota berupa pinjaman/kredit.

Unit simpan pinjam merupakan unit usaha unggulan di KOPWAN Koto Kociak karena merupakan salah satu usaha tertua dan begitu banyak usaha produktif anggota yang disandarkan permodalan atau pembiayaannya pada koperasi. Usaha simpan pinjam menyediakan pinjaman

kepada anggota yang membutuhkan dan menerima simpanan dari anggota untuk keberlangsungan operasional koperasi. Simpanan anggota terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp 5.000,- yang dibayarkan pada saat mendaftar sebagai anggota dan tidak dapat di ambil selama masih menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok ini ditentukan oleh rapat anggota (RAT). Simpanan wajib yang besarnya bervariasi dan simpanan suka rela yang jumlahnya tergantung kepada suka rela anggota. Beraneka ragam usaha yang digeluti anggota dan keluarganya antara lain : pertanian, peternakan, industri rumah tangga, perbengkelan, jasa dan pegawai negeri.

Unit usaha Waserda (Warung Serba Ada) merupakan unit kedua tertua setelah unit simpan pinjam. Waserda ditujukan sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan akan peralatan rumah tangga bagi anggota koperasi juga bisa melayani masyarakat umum di sekitar koperasi berada. Adapun produk yang disediakan pada unit waserda antara lain : barang pecah belah, handuk, pakaian, perlengkapan sekolah dan sebagainya.

Usaha koperasi yang ketiga ialah usaha konsumsi. KOPWAN Koto Kociak menyediakan berbagai macam kebutuhan harian dengan harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan harga di toko lain. Karena tujuan utama dari koperasi ialah mensejahterakan para anggotanya. Contoh produk yang disediakan pada unit konsumsi antara lain : beras, telur, gula, minyak goreng, kopi dan sebagainya.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan

yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2012) yang dimaksud dengan laporan keuangan ialah suatu informasi yang menyatakan kondisi perusahaan yang selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014). Setelah kita menganalisa bagaimana laporan keuangan suatu koperasi, baru dapat kita menganalisis apakah suatu koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak.

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu koperasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan koperasinya. Dalam ilmu keuangan, terdapat banyak rasio yang umum digunakan. Ada beberapa cara untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya

menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio rentabilitas. Penulis menganggap hasil dari ketiga rasio tersebut penting bagi koperasi, karena dapat mengukur sejauh mana koperasi mampu melunasi hutang jangka pendek dan hutang jangka pandang serta sejauh mana koperasi mampu untuk memperoleh laba.

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu koperasi mempunyai arti penting bagi setiap koperasi yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Penilaian terhadap likuiditas di dalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya akan disangsikan apabila koperasi tidak mampu untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Maka, apabila koperasi merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, koperasi harus berusaha untuk meningkatkannya. Dalam menentukan likuiditas dari suatu koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan dengan membandingkan komponen aktiva lancar dan hutang lancar pada periode tertentu.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2016). Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau

kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel. Koperasi yang illikuid dan insolvel menunjukkan keadaan posisi keuangan yang kurang baik. Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. SHU adalah kelebihan penjualan dan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan jasa atau barang selama satu periode akuntansi.

Rumusan Masalah

Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya. Untuk mengetahui keadaan baik atau buruknya keuangan badan usaha membutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data hasil keuangan perusahaan atau badan usaha. Begitu juga koperasi, pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya maka untuk mengetahui keadaan baik ataupun buruk keuangan koperasi membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan koperasi. Laporan keuangan juga disusun untuk menunjukkan kondisi koperasi saat ini.

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang

telah dikemukakan pada latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Wanita Koto Kociak berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Wanita Koto Kociak berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Wanita Koto Kociak berdasarkan rasio rentabilitas.

Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari *Cooperation* (Latin), atau *Cooperation* (Inggris) atau *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai : bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama. Pengertian koperasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung. Sedangkan menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya, mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, dan mendahulukan keperluan bersama bukan keuntungan. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat di perbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggung jawabkan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2016).

3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Menurut Harahap (2015) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan

yang relevan dan signifikan. Rasio Keuangan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio Keuangan berfungsi untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara setiap pos dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi serta memberikan penilaian (Harahap, 2015).

4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Menurut Subramanyam (2010) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Munawir (2016) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

5. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas terbagi menjadi dua yaitu Rasio aktiva atas Hutang (*total debt to assets ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan.

6. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012). Adapun rasio yang terdapat dalam rasio rentabilitas adalah *return on assets* dan *return on equity*.

7. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (dalam Barus, 2017) Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk terciptanya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui media perantara yang disusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data yang diambil merupakan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi. Data tersebut digunakan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Data rasio yang diambil yaitu data untuk variabel rasio likuiditas dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Variabel rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel rasio rentabilitas dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pengurus periode 2013 hingga 2017 yang diperoleh dari Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis peneliti yaitu berdasarkan analisis

data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data-data laporan keuangan selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan cara melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil-hasil penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik. Rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode laporan keuangan dari laporan keuangan pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Untuk dapat melihat posisi likuiditas yang dicapai oleh Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota selama 5 tahun terakhir dapat diukur dengan menggunakan rasio:

a. Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan harta lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah aktiva lancar berbanding dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam laporan neraca suatu koperasi yang meliputi uang kas, bank, persediaan, piutang, dan sewa bayar dimuka. Dimana aktiva lancar merupakan kekayaan koperasi yang bisa diuangkan/dicairkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Hutang lancar merupakan hutang koperasi terhadap pihak lain yang harus dibayar/dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Adapun bentuk dari hutang lancar ialah hutang barang dan hutang pada koperasi lain. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang diperoleh maka koperasi dinilai semakin baik dalam mengembalikan hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan semua aktiva lancar yang ada pada koperasi. Berdasarkan rumus tersebut, maka *Current Ratio* Koperasi Wanita Koto Kociak selama 5 tahun berturut-turut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.645.407.929}{719.510.091} \times 100\% = 229\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1.844.958.628}{767.674.464} \times 100\% = 240\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{1.933.030.422}{766.429.269} \times 100\% = 252\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{2.091.208.793}{909.947.945} \times 100\% = 230\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.992.412.470}{969.447.578} \times 100\% = 206\% \end{aligned}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat dihitung dengan membandingkan jumlah hutang lancar dengan aktiva lancar dikurang persediaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.645.407.929 - 94.402.053}{719.510.091} \times 100\% = 216\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1.844.958.628 - 139.043.426}{767.674.464} \times 100\% = 222\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{1.933.030.422 - 190.718.171}{766.429.269} \times 100\% = 231\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{2.091.208.793 - 187.342.605}{909.947.945} \times 100\% = 209\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.992.412.470 - 236.237.988}{969.447.578} \times 100\% = 181\% \end{aligned}$$

c. *Cash Ratio*/Rasio Kas

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2016). Berikut perhitungan *cash ratio* pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{84.614.150 + 202.582.626}{719.510.091} \times 100\% = 40\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{8.079.355 + 131.626.822}{767.674.464} \times 100\% = 18\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{103.387.295 + 83.754.651}{766.429.269} \times 100\% = 24\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{133.728.786 + 55.025.752}{909.947.945} \times 100\% = 21\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{167.032.323 + 91.791.509}{969.447.578} \times 100\% = 27\% \end{aligned}$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2016). Untuk dapat melihat posisi solvabilitas yang dicapai oleh Koperasi Wanita Koto Kociak selama lima tahun terakhir dapat diukur menggunakan rasio :

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva koperasi dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang koperasi berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR akan menunjukkan semakin berisiko koperasi karena semakin besar hutang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total hutang merupakan nilai total dari hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi kepada pihak lain yang dapat berupa hutang barang ataupun pinjaman dana kepada bank. Sedangkan total aset merupakan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi baik dalam bentuk aktiva lancar seperti uang kas, piutang, sewa dibayar dimuka, peralatan kantor maupun dalam bentuk aktiva tidak lancar (aktiva tetap) seperti tanah, bangunan dan peralatan kantor lainnya. Semakin tinggi nilai dari *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar pula komposisi hutang koperasi yang digunakan untuk pembelian aset koperasi. Sebaliknya, semakin rendah nilai *debt to asset ratio* maka menunjukkan efektif

penggunaan hutang yang semakin kecil dalam pembelian aset pada koperasi. Hasil perhitungan untuk *debt to asset ratio* pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota selama lima tahun berturut-turut adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{794.316.491}{1.718.559.939} \times 100\% = 46\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{884.745.764}{1.903.288.138} \times 100\% = 46\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{860.007.469}{2.445.373.932} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.022.104.345}{2.611.480.843} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.051.525.778}{2.687.847.620} \times 100\% = 39\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (rasio hutang terhadap modal) rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan di belanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{794.316.491}{924.243.448} \times 100\% = 86\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{884.745.764}{1.018.542.374} \times 100\% = 87\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{860.007.469}{1.585.366.463} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.022.104.345}{1.589.376.498} \times 100\% = 64\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.051.525.778}{1.636.321.842} \times 100\% = 64\%$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi untuk mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh sisa hasil usaha yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016). Untuk dapat melihat posisi rentabilitas yang dicapai oleh Koperasi Wanita Koto Kociak selama lima tahun terakhir dapat diukur menggunakan rasio :

a. Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi nilai *return on asset* yang dihasilkan oleh suatu koperasi menggambarkan semakin efektif koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. Rumus yang digunakan untuk menghasilkan *return on asset* yaitu perbandingan antara sisa hasil usaha dengan total aktiva. Sisa hasil usaha (SHU) yang ada pada koperasi diperoleh dari pendapatan dari berbagai unit usaha koperasi seperti usaha simpan pinjam, wadana dan unit konsumsi. Sedangkan jumlah aktiva adalah total asset yang dimiliki oleh koperasi baik dalam bentuk aktiva lancar seperti uang kas, piutang dan setara kas maupun aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan dan peralatan

koperasi. Hasil perhitungan *return on asset* pada Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{190.737.072}{1.718.559.939} \times 100\% = 11\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{206.356.0059}{1.903.288.138} \times 100\% = 11\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{215.674.055}{2.445.373.932} \times 100\% = 9\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{195.764.107}{2.611.480.843} \times 100\% = 7\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{227.829.849}{2.687.847.620} \times 100\% = 8\% \end{aligned}$$

b. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sisa hasil usaha dari modal sendiri yang ada pada koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal koperasi. Dalam penelitian ini laba bersih disebut sisa hasil usaha (SHU) dan modal atau ekuitas disebut modal sendiri. Semakin besar nilai *return on equity* berarti semakin baik penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh koperasi untuk menghasilkan laba bersih atau sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{190.737.072}{924.243.448} \times 100\% = 21\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{206.356.0059}{1.018.542.374} \times 100\% = 20\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{215.674.055}{1.585.366.463} \times 100\% = 14\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{195.764.107}{1.589.376.498} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{227.829.849}{1.636.321.842} \times 100\% = 14\%$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat dipergunakan dan sebagai bahan pertimbangan bagi segala pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan Kopwan Koto kociak dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dari hasil *current ratio* Koperasi Wanitan Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2013 – 2017 dikategorikan sangat baik, sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 dengan nilai rata – rata sebesar 231% dan koperasi di anggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar secara tepat waktu. Dari hasil *quick ratio* Kopwan Koto Kociak periode 2013 – 2017 mengalami fluktuatif dan secara keseluruhan di kategorikan sangat baik, artinya koperasi dinilai mampu memanfaatkan aktiva lancar secara produktif sehingga tidak ada aktiva lancar yang menganggur. Selanjutnya dari hasil *cash ratio* Kopwan Koto Kociak periode 2013 – 2017 dikategorikan tidak baik dan koperasi dinilai tidak mampu

melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan ketersediaan kas yang ada. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan koperasi mengalami fluktuatif dan secara keseluruhan menggunakan rasio likuiditas berada pada kategori baik bila sesuai dengan standar penilaian koperasi berprestasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan Kopwan Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dalam memenuhi seluruh kewajibannya (hutang lancar dan hutang jangka panjang) melalui indikator Dinilai dari rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kinerja Kopwan Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota selama periode 2013 – 2017 dalam memenuhi seluruh kewajibannya dikategorikan baik karena koperasi dianggap mampu melunasi seluruh hutangnya dengan aset maupun ekuitas yang dimiliki. Namun koperasi perlu memerhatikan pinjaman dana dari pihak luar supaya nilai hutang tidak sampai melebihi dari besarnya aset maupun ekuitas .
3. Rasio Rentabilitas untuk mengukur kemampuan Kopwan Koto Kociak Kecamatan Guguak kabupaten Lima Puluh Kota periode 2013 – 2017 dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU) melalui indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity*

(ROE). Dari hasil *Return on Asset* Kopwan Koto Kociak periode 2013 – 2017 mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Secara keseluruhan koperasi dikategorikan sangat baik serta menunjukkan efisiensi sisa hasil usaha koperasi atas penegelolaan asset yang ada. Sedangkan dari hasil *Return on Equity* Koperasi Wanita Koto Kociak periode 2013 – 2017 mengalami fluktuatif dan secara keseluruhan di anggap baik karena menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan menggunakan rasio rentabilitas berada pada kategori baik.

4. Hasil analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data keuangan yang telah diolah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Wanita Koto Kociak Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2013 - 2017 mempunyai kriteria baik sesuai dengan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Kep/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Saran

Adapun saran yang harus disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Koperasi hendaknya lebih meningkatkan aktiva lancar dalam

komponen kas dan setara kas, sehingga koperasi mampu untuk melunasi kewajibannya secara tepat waktu menggunakan kas dan setara kas tanpa menunggu aktiva lancar dalam bentuk lainnya.

2. Koperasi harus lebih memperhatikan manajemen hutang lancar dan berusaha untuk melakukan pembayaran tepat waktu sehingga kinerja keuangan koperasi dapat lebih baik lagi.
3. Koperasi harus lebih meningkatkan manajemen terhadap aktiva dan modal sendiri untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih tinggi.
4. Sebaiknya Koperasi Wanita Koto Kociak senantiasa selalu melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan pengurus koperasi terutama ketua dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Widiyanti Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gusti Ayu Normaya Sari, I. 2017. Analisis kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2012 – 2015.

- Jurnal Monex*. Vol 6 No 2 Tahun 2017. Pemalang : Politeknik Harapan Bersama
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hermira, Tinneke. 2016. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Penganyom Lapas Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi*. Vol 15 No 03 Tahun 2016. Garut : Universitas Garut
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang : Malang Press
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurnaeli. 2016. Analisis Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang (KOPERLAK) Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi*. Vol 15 No 02 Tahun 2016. Bandung : Universitas Garut
- Kurniawan, Chandra. 2018. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca*. Vol 2 No 1 Juni 2018. Universitas PGRI Palembang
- Machasin. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. Vol 2 No 1 Tahun 2018. Pekanbaru : Universitas Riau
- Mahmuda, Nurul. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011 - 2015. *Jurnal Monex*. Vol 6 No 2 Juli 2017. Pemalang : Politeknik Harapan Bersama
- Martono dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia
- Mulyadi. 2007. *Balanced Scorecard*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Koperasi Award*
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyarso, G. Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta : Ekonisia
- Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Wahyudiono, Bambang.2014. *Mudah
Membaca Laporan Keuangan.*
Jakarta : Raih Asa Sukses